

Pengaruh Career Planning terhadap Kesiapan Mahasiswa Mencari Kerja Studi Kasus pada Mahasiswa Kota Medan

Dini Anggaini ^{1*}, Disti Aulia Putri ², Nirwana Sari ³, Wilda Dwina Br Pandia ⁴, Bayu Teta ⁵

¹⁻⁵ STIE IBMI Medan, Indonesia

Email: 20dinianggraini05@gmail.com

Alamat: Jl. Perniagaan Baru No.33A- 49A

Korespondensi penulis: 20dinianggraini05@gmail.com *

Abstract. *This study aims to determine the effect of career planning on students' job readiness, using a case study of university students in Medan City. The background of this research is based on the low job readiness among students, often caused by the lack of structured career planning. This research employs a descriptive quantitative method with a sample of 35 respondents. Data analysis techniques include validity and reliability tests, normality test, heteroscedasticity test, simple linear regression, t-test, and determination test. The normality test results show that the data are normally distributed ($\text{sig.} = 0.769 > 0.05$). The heteroscedasticity test indicates no heteroscedasticity problem. Regression analysis results show that career planning has a significant effect on job readiness, with a significance value of $0.002 (< 0.05)$. The coefficient of determination (R^2) is 0.250, indicating that 25% of job readiness is explained by career planning. It can be concluded that the better the career planning possessed by students, the higher their readiness to enter the job market. This study supports the importance of early career development for students.*

Keywords: Career Planning, Job Readiness, Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir (career planning) terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan studi kasus pada mahasiswa di Kota Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja akibat kurangnya perencanaan karir yang terstruktur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, dan uji determinasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($\text{sig.} = 0,769 > 0,05$). Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa career planning berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 (< 0,05)$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,250, yang berarti 25% kesiapan kerja mahasiswa dijelaskan oleh perencanaan karir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perencanaan karir yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini mendukung pentingnya pengembangan karir sejak dini bagi mahasiswa.

Kata kunci: Career Planning, Kesiapan Kerja, Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, dan terkadang mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban pada orang lain.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan pada satu jenis perguruan tinggi yang terdiri dari akademis, politeknik, sekolah menengah, yayasan dan perguruan tinggi (Hartaji, 2012). Mahasiswa adalah seseorang dengan usia sekitar 18 - 25

tahun, yang dapat disebut remaja akhir sampai dewasa awal, tugas pembinaan usia siswa ini adalah untuk mengatur kedudukan kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2012)

Menurut Wiharja et al. (2020) kesiapan kerja sendiri yaitu keadaan proses lanjutan yang dialami oleh mahasiswa setelah mereka merasa siap dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam dunia kerja. Kesiapan kerja adalah keadaan seseorang secara mental dan fisik siap untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan. Tingkatan kesiapan kerja mahasiswa dalam merambah ke dunia kerja dipengaruhi banyak aspek salah satunya adalah efikasi diri (Afarina, 2022).

Salah satu faktor utama masalah kesiapan kerja adalah kurangnya keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Banyak mahasiswa yang belum memiliki keahlian praktis, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, problem solving, dan penguasaan teknologi, yang sebenarnya sangat dibutuhkan di dunia kerja. Ketidaksesuaian antara apa yang dipelajari di kampus dengan tuntutan dunia kerja menjadikan mereka kurang siap untuk bersaing.

Perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pilihan karir tersebut, dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan (Liza & Rusandi, 2016). Menurut Yean dan Yahya (2013) bahwa perencanaan karir adalah kegiatan yang membuat seseorang individu untuk bertanggung jawab dan mengembangkan karirnya.

Masalah utama dalam career planning adalah ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman mahasiswa dalam merancang jalur kariernya secara terstruktur. Banyak mahasiswa yang belum memiliki tujuan karier yang jelas, tidak tahu langkah-langkah yang perlu diambil, serta kurang memahami potensi dan minat diri sendiri. Akibatnya, mereka seringkali kebingungan setelah lulus, cenderung memilih pekerjaan secara asal-asalan, atau bahkan menunda masuk ke dunia kerja tanpa rencana yang matang.

2. KAJIAN TEORITIS

Career Planning

Atmaja (2014) bahwa, perencanaan karir merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan

urutan langkahlangkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Seperti pendapat Simamora (2011) mengemukakan bahwa perencanaan karir (career planning) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkahlangkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir.

Berdasarkan pengertian dan teori tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan karir (career planning) adalah proses yang dilakukan dengan sengaja agar seseorang memahami kemampuan dan minat karirnya, memilih tujuan karir yang sesuai, serta merancang langkah-langkah untuk mencapainya. Dengan perencanaan karir, individu dapat lebih jelas dalam menentukan arah karirnya dan menghindari kesalahan dalam pemilihan jalur karir di masa depan.

Indikator Career Planning

Menurut Dessler (2013), dimensi dan indikator perencanaan karier yaitu

1. Ketrampilan, minat, nilai dan pengetahuan yang terdiri dari hasrat/kemauan diri pegawai, nilai diri pegawai, kepentingan pegawai, kemampuan pegawai.
2. Informasi yang didapatkan tentang peluang dan pilihan karir di dalam dan diluar organisasi, yang terdiri dari kesempatan (berkarier) diluar organisasi, dan kesempatan (berkarier) di dalam organisasi.
3. Identifikasi tujuan karir yang terdiri dari pencapaian tujuan jangka panjang, pencapaian tujuan jangka menengah dan pencapaian tujuan jangka pendek.
4. Penetapan rencana aksi yang terdiri dari persiapan perencanaan karier dan target karier.

Kesiapan Bekerja

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu aktivitas kegiatan atau pekerjaan. Menurut Fitriyanto (2006). Selain itu, menurut Anni (2006) kesiapan kerja mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu yang mencakup : a) Kesiapan mental (kesiapan mental untuk bertindak), b) Kesiapan Jasmani (untuk bertindak), c) Kesiapan keinginan (keinginan untuk bertindak).

Berdasarkan pengertian dan teori tersebut peneliti berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah kesiapan kerja adalah kondisi seseorang yang mencakup kesiapan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik. Kesiapan ini meliputi kesiapan berpikir, kesiapan fisik untuk bertindak, dan adanya keinginan kuat untuk bekerja.

Indikator Kesiapan Bekerja

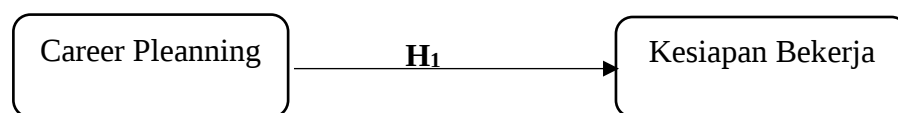
Indikator dari kesiapan kerja mahasiswa menurut Ameliyah, dkk (Riszki Ameliyah, 2022) yaitu :

1. Bertanggung jawab : suatu aktivitas yang dikerjakan dengan kesungguhan hati dengan penuh tanggung jawab dan sungguh-sungguh.
2. Keinginan ingin maju : suatu keinginan untuk memperbaiki diri dari kesalahan yang dilakukan sebelumnya oleh seseorang.
3. Adaptasi lingkungan : suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual yang menggambarkan hubungan logis atau variabel-variabel yang akan diteliti. Penjabaran ini didasarkan pada teori, konsep, dan hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Melalui kerangka pemikiran, peneliti dapat menunjukkan bagaimana hubungan antarvariabel dibangun secara sistematis sehingga mendukung pengembangan hipotesis penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis hasil. Berikut adalah gambar kerangka penelitian dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban awal atau kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukannya penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian.

H₁: Career Planning Berpengaruh Terhadap Mahasiswa Mencari Kerja Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Medan

3. METODE PENELITIAN

Priyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara cermat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan

metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah pastinya jadi untuk menentukan sampel menggunakan Hair, (2019) yang menyarankan bahwa pengambilan jumlah sampel tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini $7 \times 5 = 35$ Responden. analisis data yang di gunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji t dan uji determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	2.26260668
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.090
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769

a. Test distribution is Normal.

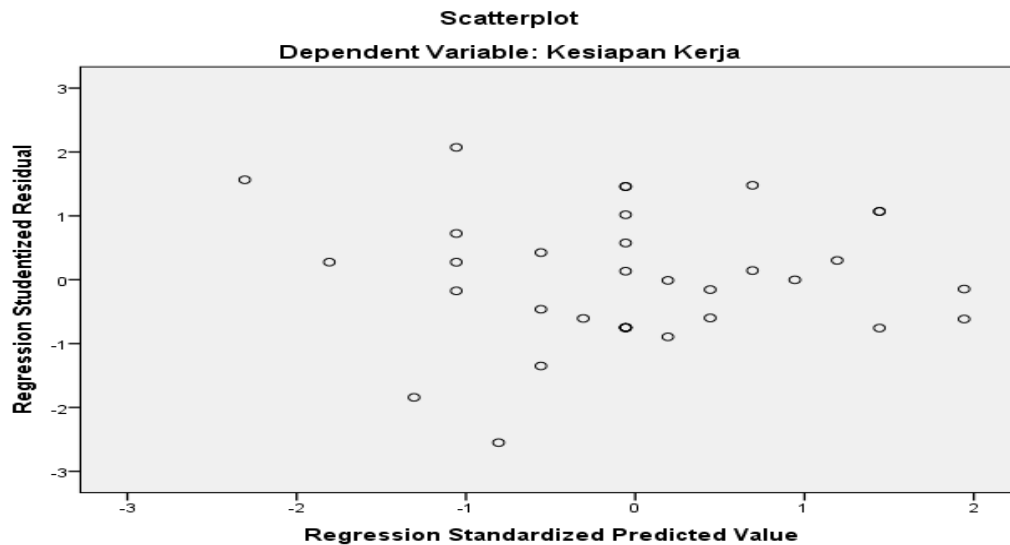
b. Calculated from data.

Sumber : SPSS Versi 20

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai signifikan $0,769 > 0,05$, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini



Sumber : SPSS Versi 20

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot di atas menunjukkan titik-titik yang tersebar acak tanpa pola yang jelas di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, menandakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini

Tabel 2. Hasil Analisis Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.240	3.197		4.767	.000
1 Career Planning	.327	.098	.500	3.319	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS Versi 20

Berikut adalah hasil itepretasinya:

1. Nilai konstanta sebesar 15.240 berarti bahwa jika Career Planning bernilai nol, maka nilai Kesiapan Kerja yang diprediksi adalah 15.240.

2. Koefisien $b = 0.327$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam Career Planning akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0.327 satuan.

Hasil Uji t

Berikut ini adalah hasil uji t dalam penelitian ini

Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.240	3.197		4.767	.000
1 Career Planning	.327	.098	.500	3.319	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS Versi 20

Dari hasil uji t nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka *Career Planning* berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan kerja. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil Uji Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji dererminasi dalam penelitian ini

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.228	2.29663

a. Predictors: (Constant), Career Planning

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,250. Hal ini berarti bahwa variabel Career Planning mampu menjelaskan sebesar 25% variasi dari variabel Kesiapan Kerja. Dengan kata lain, 25% perubahan yang terjadi pada Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh perencanaan karier, sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

Career Planning berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mahasiswa Mencari Kerja Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Medan

Hasil uji t nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka *Career Planning* berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Semakin baik Career Planning yang di miliki oleh mahasiswa maka, semakin tinggi juga kesiapan mahasiswa dalam mencari kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nouval (2023) dimana kesiapan kerja memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif antara perencanaan karir terhadap kesiapan kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Career Planning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa di Kota Medan. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, semakin baik perencanaan karier yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Afarina, S. Y. (2022). Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Elektro. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1).
- Ameliyah, R. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. Repository Universitas Islam Riau.
- Damar Adi Hartaji, R. (2012). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua.
- Dessler, G. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia: Human Resources. Jilid 2. Jakarta: Prenhalindo.
- Farina, S. Y. (2022). Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Elektro. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1).
- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Priyono, A. (2016). Metode Penelitian: Cara Melakukan Sesuatu dengan Menggunakan Pikiran Secara Cermat untuk Mencapai Suatu Tujuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Populasi dan Sampel dalam Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal, 2(1),
- Yusuf. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.